



PENGARUH PENERAPAN LAGU-LAGU ANAK ISLAMI PADA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI RA DARUNNASYIIN WINONGAN PASURUAN

Susi Maulida
STITNU Al Hikmah Mojokerto
e-mail: maulida4455@gmail.com

Diterima: 20 Mei 2024 | Direvisi: 10 Juli 2024 | Disetujui: 17 Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Darunnasyiin, hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran anak untuk selalu berhubungan dengan Allah dalam setiap keadaan. Kecerdasan spiritual anak kurang berkembang kemungkinan besar karena metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di RA Darunnasyiin kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lagu anak islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini kelompok A RA Darunnasyiin Winongan Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (Experimental Research). Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimental. Bentuk desain pra-eksperimental dalam penelitian ini adalah one-group pre-test-post-test design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode reguler (non-probability sampling) dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh anak dari tahap pre-test ke tahap post-test. Total skor yang diperoleh pada tahap pre-test adalah 250 dan seluruh sampel berjumlah 18 anak mempunyai kecerdasan spiritual yang berada pada kategori tidak terampil, total skor pada tahap post-test meningkat menjadi 393 dan 16 anak berada pada kategori berkembang sangat baik. dan 2 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan penelitian diketahui $t_0 > t_t$ pada taraf signifikansi 5% yaitu diperoleh hasil $t_0 = 64,39$ dan $t_t = 2,110$ ($64,39 > 2,110$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lagu anak islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini.

Kata kunci: *Lagu Anak Islami, Kecerdasan Spiritual, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was motivated by the low spiritual intelligence of children in the A RA Darunnasyiin group, this can be seen from the children's low awareness of always connecting with Allah in every situation. Children's spiritual intelligence is less

developed, most likely because the methods used to develop spiritual intelligence at RA Darunnasyiin are not appropriate. The aim of this research was to examine the influence of Islamic children's songs on the spiritual intelligence of young children in the A RA Darunnasyiin Winongan Pasuruan group. The research method used is a quantitative method. The type of research used is experimental research (Experimental Research). The form of experimental design used in this research is pre-experimental design. The form of pre-experimental design in this research is one-group pre-test-post-test design. Sampling in this research used a regular method (non-probability sampling) with a saturated sampling technique. The results showed that there was an increase in the scores obtained by children from the pre-test stage to the post-test stage. The total score obtained at the pre-test stage was 250 and all samples totaling 18 children had spiritual intelligence which was in the unskilled category, the total score at the post-test stage increased to 393 and 16 children were in the very well developed category and 2 children were in the developing category as expected. After conducting research, it is known that $t_0 > t_t$ at the 5% significance level, namely the results obtained $t_0 = 64.39$ and $t_t = 2.110$ ($64.39 > 2.110$), so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that there is a significant influence between Islamic children's songs on the spiritual intelligence of early childhood.

Keyword: *Islamic Children's Songs, Spiritual Intelligence, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun (Permendikbud No. 1 Tahun 2014 Pasal 1). PAUD menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya dan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi anak, karena semua potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga membentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai tahap perkembangannya dan anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang agar mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Masa usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam hidup anak, karena pada fase ini otak anak berkembang sangat pesat dan kecerdasan anak meningkat dari 50% menjadi 80%, sehingga disebut sebagai masa Golden Age.

Pada masa ini terjadi perubahan yang luar biasa pada otak dan fisik anak, tetapi juga merupakan masa rapuh. Oleh sebab itu, masa keemasan ini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa mendatang dengan tetap memerhatikan dan menghargai setiap keunikan yang dimiliki anak (Jamal Ma'mur. 2009:39). Melalui pemberian pendidikan yang sesuai, anak mampu berkembang secara optimal, memiliki kecerdasan, dan dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Setiap manusia memiliki potensi kecerdasan. Tuhan memberi mereka satu triliun sel neuron, yang berkumpul di otak dan terdiri dari seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus miliar sel pendukung. Setiap satu sel neuron dapat membentuk seratus ribu koneksi antar sel neuron yang bekerja memproses informasi secara acak. (Azzet. 2010:15). Secara umum, kecerdasan manusia dibagi menjadi tiga macam. Pertama, kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), yaitu kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kedua, kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), terdiri dari lima komponen pokok, yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur sebuah hubungan sosial. Ketiga, kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ), yaitu kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Selain mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial siswa. Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence (London: Bloomsbury, 2000), menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang menyatukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dan dianggap sebagai kecerdasan tertinggi. Kecerdasan spiritual harus diberikan sejak dini, karena merupakan landasan utama agar anak memiliki kualitas iman yang baik, serta akhlak dan moral yang baik. Kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk bisa mengambil hikmah dari segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan, oleh karena itu, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi manusia. Menurut Seto Mulyadi, kecerdasan spiritual merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Umami, edisi 4, 2002). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual perlu diupayakan untuk dikembangkan dalam diri anak usia dini. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kecerdasan spiritual pada anak kelompok A RA Darunnasyiin masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran anak untuk selalu berhubungan dengan Allah dalam setiap keadaan, misalnya kebiasaan anak yang jarang berdoa

ketika akan melakukan sesuatu dan ketika selesai melakukannya, anak tidak menyadari kesalahannya, dan anak kurang rasa syukur terhadap apa yang dimilikinya, terdapat pula anak yang belum menghafal nama-nama Nabi, nama-nama malaikat, rukun iman, dan rukun Islam yang menjadi dasar keimanan dan hubungan dengan Allah. Selain itu, kelemahan kecerdasan spiritual anak juga terlihat dari segi hubungan dengan sesamanya (akhlaknya), misal anak masih sering bertengkar, bertindak sesuka hati, dan kurang sopan terhadap orang dewasa.

Kecerdasan spiritual anak kurang berkembang kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di RA Darunnasyiin kurang tepat. Metode pengembangan kecerdasan spiritual yang ditonjolkan dalam pembelajaran di kelompok A RA Darunnasyiin adalah hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian, dan hafalan hadits-hadits pilihan dengan cara pengirisan pelafalan dari guru dan anak hanya mengirisi saja. Sedangkan penggunaan lagu-lagu anak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kurang dilakukan dalam kelompok A, dan hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu saja, seperti ketika ada peringatan hari besar Islam atau berhubungan dengan tema-tema tertentu. Melihat kondisi tersebut, perlu diberikan alternatif bentuk pendidikan yang menarik, variatif, menyenangkan, dan tidak membuat mereka bosan. Cara tersebut yaitu melalui memaksimalkan metode bernyanyi lagu-lagu Islami yang bisa membantu meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

Bernyanyi ialah salah satu metode yang disenangi anak-anak. Metode bernyanyi membantu anak untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral (Cyrus dan Ester. 2017: 158). Metode bernyanyi lagu-lagu Islami dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Lirik lagu merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Anak-anak secara tidak sengaja akan merekam lirik dan makna lagu-lagu Islami agar bisa tertanam dalam jiwa mereka. Lirik lagu dapat digunakan untuk bersosialisasi dan membantu melestarikan lingkungan, serta sikap dan nilai.

Melalui lagu, anak-anak dapat lebih mudah menyerap informasi dan pesan yang disampaikan dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menyanyikan lagu, anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan lagu-lagu Islami akan memberi pengaruh terhadap perkembangan moral anak dan meningkatkan keimanan mereka, karena secara tidak langsung anak akan mengetahui perbuatan baik buruk, benar salah melalui lirik lagunya. Prinsip-prinsip akidah, syariah, dan moral juga sering dimasukkan ke dalam lirik lagu-lagu Islami sebagai ajakan, pengenalan, eksplorasi, refleksi, dan pengingat akan kebesaran Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lagu-Lagu Anak Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Kelompok A RA Darunnasyiin Winongan Pasuruan”.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung atau angka (Amir Hamzah. 2019: 71). Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membuat kondisi buatan (*artificial condition*) sebagai kontrol yang disengaja terhadap objek penelitian dengan memanipulasi kondisi subjek yang diteliti, disertai upaya kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor luar dan melibatkan subjek pembanding (Amir Hamzah. 2019: 121). Penelitian eksperimental dilakukan dengan tujuan mencari hubungan sebab akibat (Arifin, 2011 dalam Hamzah 2019: 121). Menurut Sugiyono (2014: 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* adalah penelitian eksperimen yang belum sesungguhnya, masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya *variable dependen*. (Amir Hamzah. 2019:123). Bentuk *pre-experimental design* dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test-post-test design*. Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* sehingga hasil penelitian lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini di RA Darunnasyiin Winongan maka sampel yang digunakan dalam penelitian diberi *pre-test*, kemudian diberi *treatment*/perlakuan dan diobservasi hasilnya. Berikut ini adalah deskripsi desain penelitian yang akan dilakukan :

$$O_1 \times O_2$$

Gbr. 1 : *One-Group Pre-Test-Post-Test Design*

Keterangan :

O_1 = Nilai *pre-test* (kecerdasan spiritual anak sebelum perlakuan)

O_2 = Nilai *post-test* (kecerdasan spiritual anak setelah perlakuan)

- X = Penerapan lagu-lagu Islami selama 21 hari
 $O_2 - O_1$ = Pengaruh perlakuan (Pengaruh lagu-lagu Islami terhadap kecerdasan spiritual anak)

Tahap *Pre-test* dalam penelitian ini berupa kegiatan tadabbur alam, yaitu mempelajari Kebesaran Allah di lingkungan alam sekitar. Kegiatan dilakukan dengan berkeliling desa di sekitar RA dengan bersama-sama, dalam kegiatan ini anak mengidentifikasi apa saja ciptaan Allah yang mereka temui, lalu kegiatan diakhiri dengan makan bekal bersama. Tahap *treatment* dalam penelitian ini yaitu pemberian lagu-lagu anak Islami dilakukan dalam jangka waktu 21 hari. Setelah perlakuan/*treatment* dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah eksperimen yang dilakukan benar-benar efektif diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Tahap *Post-test* dalam penelitian ini berupa kegiatan tadabbur alam, yaitu mempelajari Kebesaran Allah di lingkungan alam sekitar. Kegiatan dilakukan dengan berkeliling desa di sekitar RA dengan bersama-sama, dalam kegiatan ini anak mengidentifikasi apa saja ciptaan Allah yang mereka temui, lalu kegiatan diakhiri dengan makan bekal bersama.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan kecerdasan spiritual anak yang didasarkan pada instrumen tes kecerdasan spiritual karya Prof. Khalil A. Khavari dalam *magnum opus*-nya, *Spiritual Intelligence* (2000: 31). Pengisiannya dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan perilaku yang ditampakkan anak dalam kegiatannya di RA Darunnasyiin Serambi.

No.	Item Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak berdoa setiap akan melakukan kegiatan dan setelah melakukan kegiatan.				
2	Anak menunjukkan rasa cinta kepada Allah melalui kegiatannya.				
3	Anak menahan diri dari perbuatan buruk.				
4	Anak bersyukur atas apa yang dimilikinya.				
5	Anak bersikap sabar dalam menghadapi masalah.				

6	Anak bersikap jujur dalam semua kegiatan.				
7	Anak memiliki sikap dermawan dan mampu berbagi dengan temannya.				
8	Anak memiliki sikap toleransi terhadap sesamanya.				
9	Anak berperilaku sopan terhadap orang dewasa dan kepada teman sebayanya.				
10	Anak bersikap terbuka terhadap semua orang.				

Tabel 1 : Lembar Observasi Kecerdasan Spiritual di Kelompok A RA Darunnasyiin

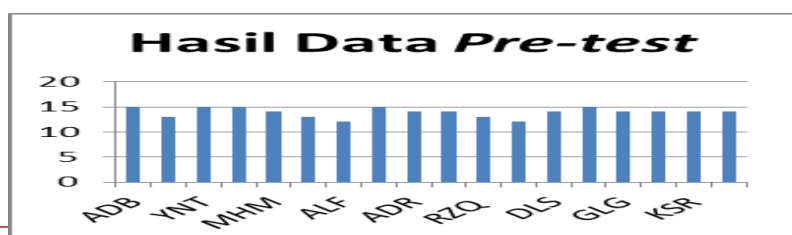
Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test*. Prosedur uji-*t* (*t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh (*resiprokal*) lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini atau tidak, dengan cara menganalisis data eksperimen dengan model *pre-test* dan *post-test*.

Apabila hasil *t* hitung (t_0) > *t* tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini, tetapi apabila *t* hitung (t_0) < *t* tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah mengetahui rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan data untuk mengetahui pengaruh lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini di kelompok A RA Darunnasyiin Winongan. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 18 anak, yakni sebelum treatment dan juga sesudah treatment.

Hasil pre-test kecerdasan spiritual anak usia dini di kelompok A RA Darunnasyiin dapat dilihat pada grafik berikut :

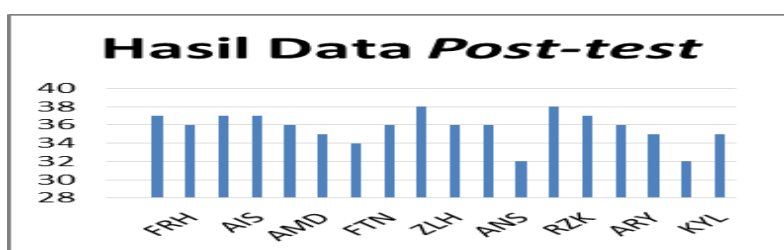


Gbr. 2 Data pre-test kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Darunnasyiin

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang di dapatkan adalah 15 dan skor terendah 12. Jumlah anak yang memperoleh skor 12 sebanyak 2 anak, skor 13 sebanyak 3 anak, skor 14 sebanyak 8 anak, dan skor 15 sebanyak 5 anak. Berdasarkan data pre-test kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Darunnasyiin masih berada dalam kategori rendah dan belum berkembang. Oleh karena itu, peneliti menindaklanjuti dengan memberikan treatment/perlakuan menggunakan lagu-lagu anak Islami untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

Penelitian dilakukan secara langsung didalam kelas oleh peneliti. Lagu-lagu anak Islami yang diberikan berkaitan dengan pendidikan akidah dan akhlak sehari-hari. Diantaranya yaitu lagu dengan judul Siapa Tuhanmu, Siapa pencipta Langit, Nama-Nama Nabi, Nama Keluarga Nabi, 10 Malaikat Allah, Kalimat-Kalimat Thayyibah, dan Duduklah Waktu Makan.

Setelah kegiatan treatment dilakukan, anak di evaluasi dalam kegiatan post-test dengan menggunakan metode evaluasi yang sama dengan pre-test dan treatment, yaitu peneliti menilai masing-masing anak dengan mengisi lembar ceklis yang sudah disediakan sebelumnya. Data post-test yang diperoleh peneliti sebagai berikut :



Gbr. 3 Data post-test kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Darunnasyiin

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh anak adalah 38 dan skor terendah 32. Jumlah anak yang memperoleh skor 32 sebanyak 2 anak, skor 34 sebanyak 1 anak, skor 35 sebanyak 3 anak, skor 36 sebanyak 6 anak, skor 37 sebanyak 4 anak, dan skor 38 sebanyak 2 anak. Perolehan skor total pada tahap pre-test sebesar 250 dan semua sampel yang berjumlah 18 anak memiliki kecerdasan spiritual yang berada pada kategori belum terampil, skor

total pada tahap post-test meningkat menjadi 393 dan 16 anak berada pada kategori berkembang sangat baik serta 2 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Setelah melakukan penelitian dan melakukan uji-t, dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh, dengan perhitungan $t_0 = 64,39$ dan besar t tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu $t_t = 2,110$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_0 > t_t$ yaitu $64,39 > 2,110$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini.

D. Simpulan

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang menyatukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dan dianggap sebagai kecerdasan tertinggi. Kecerdasan spiritual harus diberikan sejak dini, karena merupakan landasan utama agar anak memiliki kualitas iman yang baik, serta akhlak dan moral yang baik. Terdapat berbagai metode yang diyakini berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini, salah satunya metode bernyanyi.

Bernyanyi ialah salah satu metode yang disenangi anak-anak. Metode bernyanyi membantu anak untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral (Cyrus dan Ester. 2017: 158). Metode bernyanyi lagu-lagu Islami dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Lirik lagu merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Anak-anak secara tidak sengaja akan merekam lirik dan makna lagu-lagu Islami agar bisa tertanam dalam jiwa mereka. Lirik lagu dapat digunakan untuk bersosialisasi dan membantu melestarikan lingkungan, serta sikap dan nilai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelompok A RA Darunnasyiin Winongan Kidul dengan jumlah sampel sebanyak 18 anak, diperoleh data hasil rata-rata pre-test adalah 13,88. Kemudian setelah pre-test dilakukan anak diberi perlakuan (treatment) berupa lagu-lagu anak Islami untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, perlakuan (treatment) dilakukan sebanyak empat kali selama rentang waktu 21 hari. Setelah dilaksanakan treatment, terjadi peningkatan pada kecerdasan spiritual anak berdasarkan hasil post-test dengan rata-rata 35,72.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini di kelompok A RA Darunnasyiin, dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu anak Islami mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak usia dini di kelompok A RA Darunnasyiin. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya " t " yang peneliti peroleh ($t_0 = 64,39$) dan

besarnya “t” yang tercantum pada tabel yaitu $t_t = 2,110$, maka dapat di analisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($t_0 > t_t$) ($64,39 > 2,110$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lagu-lagu anak Islami terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini di RA Darunnasyiin Winongan Pasuruan.

Daftar Rujukan

- Agustini, D. (2020). *Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta*. *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* , 25-46.
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Cyrus, & Ester. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fauziddin, M. (2017). *Pembelajaran PAUD: Bermain, Ceria, dan Menyanyi Secara islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiah, R. E. (2014). Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi dan Bimbingannya. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* , 85-92.
- Gunawan, A. W. (2003). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Jari, Syamsuri. (2006). *Reformasi Pendidikan Islam Melalui Musik*. Malang: Artisia Press.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan (edisi kelima)* . Jakarta: Erlangga.
- Khavari, K. A. (2000). *Spiritual Intelligence, Practical Guide to Personal Happines*. Canada: White Mountain.
- Lubis, Z. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oktarina, V., & Nurtiani, A. T. (2016). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-Lagu Islami di Kelompok B RA Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh. *Buah Hati Journal* , 53-65.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

- Priatna, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP di Kota Bekasi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* , 93-100.
- Qomariah, N., & Yanti, A. D. (2022). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di PAUD Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Bernas Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 53-58.
- Sinetar, M. (2000). *Spiritual Intelligence: What We Can Learn from the Early Awakening Child*. (S. Boedidarmo, Trans.) Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukidi. (2002). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia KECERDASAN SPIRITUAL Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan SQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini dalam Lagu Islami Anak Usia Dini. *Insania* , 133-140.
- Suwardi, E. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahyuni, W. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Sppiritual Anak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Arnis Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury.